

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**TINGKAT PENGETAHUAN, MOTIVASI DAN KEPATUHAN**  
**MINUM OBAT PASIEN TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS**  
**GUNUNGSARI**



**OLEH :**

**DWIGA HIDAYATI**  
**NIM. 2021E0B020**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Diploma Farmasi  
Pada Program Studi D3 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

**PROGRAM STUDI D3 FARMASI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**TAHUN 2024**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN PROGRAM STUDI D3 FARMASI  
TAHUN 2024**

**TINGKAT PENGETAHUAN, MOTIVASI DAN KEPATUHAN MINUM  
OBAT PASIEN TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS GUNUNGSARI**

**DWIGA HIDAYATI, 2024**

Pembimbing : (I) Baiq Leny N., (II) Anna Pradiningsih., (III) Nurul Qiyaam

**ABSTRAK**

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus *Mycobacterium Tuberculosis* dengan waktu pengobatannya yang cukup lama. Tuberkulosis sampai sekarang masih menjadi permasalahan kesehatan di dunia karna penyakit Tuberkulosis ini juga banyak ditemukan diberbagai belahan dunia. Pengetahuan dan motivasi merupakan salah satu faktor dari kepatuhan seseorang dalam meminum obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari tinggi atau rendahnya pengetahuan dan motivasi dari seseorang dalam meminum obat. Rancangan penelitian ini adalah Deskriptif Observasional dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan selama periode Januari-Maret 2024 yang melibatkan 23 pasien Tuberkulosis. Pengukuran pengetahuan dan motivasi dilihat dari nilai kuisisioner Widianingrum (2019) yang telah diisi masing – masing pasien, sedangkan untuk kepatuhan minum obat dinilai dengan melihat *Form TB 01*. Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan didapatkan 16 responden (70%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 6 responden (26%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan 1 responden (4%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Untuk hasil motivasi didapatkan 14 responden (61%) memiliki motivasi yang baik, 9 responden (39%) memiliki motivasi yang cukup, dan tidak ada satupun responden yang memiliki motivasi kurang. Sedangkan untuk kepatuhan minum obat, seluruh responden dengan jumlah 23 responden (100%) berada dalam kelompok patuh dalam meminum obat.

**Kata kunci** : tuberkulosis (TB), pengetahuan, motivasi, kepatuhan

---

\* Mahasiswa Program Studi D3 Farmasi Universitas Muhammadiyah Mataram

\*\* Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram

**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MATARAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCE D3 PHARMACY STUDY PROGRAM  
YEAR 2024**

**LEVEL OF KNOWLEDGE, MOTIVATION AND COMPLIANCE WITH  
TAKING MEDICATION OF TUBERCULOSIS PATIENTS AT GUNUNGSARI  
HOSPITAL**

**DWIGA HIDAYATI, 2024**

**Supervisor: (I) Baiq Leny N., (II) Anna Pradiningsih, (III) Nurul Qiyaam**

**ABSTRACT**

*Tuberculosis (TB) is a contagious infectious illness caused by the Mycobacterium tuberculosis bacterium, characterized by a prolonged treatment duration. Tuberculosis remains a global health issue due to its prevalence in numerous regions worldwide. Knowledge and motivation are determinants of an individual's adherence to medication regimens. This study seeks to ascertain the impact of an individual's level of knowledge and motivation on their medication adherence. This study employed a descriptive observational design using a cross-sectional method, conducted from January to March 2024, involving 23 tuberculosis patients. Knowledge and motivation are measured from the value of the Widianingrum questionnaire (2019) that each patient has filled in, while compliance with taking medication is assessed by looking at TB Form 01. The results of the study on the level of knowledge obtained: 16 respondents (70%) had a good level of knowledge, 6 respondents (26%) had a sufficient level of knowledge, and 1 respondent (4%) had a poor level of knowledge. For the motivation results, 14 respondents (61%) had good motivation, 9 respondents (39%) had sufficient motivation, and none had less motivation. As for drug compliance, all respondents, with a total of 23 respondents (100%), were in the obedient group in taking medication.*

**Keywords: tuberculosis (TB), knowledge, motivation, compliance**

\* Student of D3 Pharmacy Study Program, Muhammadiyah University of Mataram

\*\* Lecturer of Muhammadiyah University of Mataram

**MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tuberkulosis paru adalah suatu kondisi kesehatan yang terjadi karena adanya infeksi oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* di organ paru-paru. Hal ini merupakan permasalahan serius dalam dunia kesehatan masyarakat karena menjangkiti hampir sepertiga dari total populasi global, terutama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Tuberkulosis paru menempati peringkat kesembilan sebagai penyebab utama kematian di seluruh dunia, terutama disebabkan oleh agen infeksi tunggal. Jika pengobatan tidak dilakukan secara menyeluruh, dapat mengakibatkan komplikasi yang berpotensi fatal dan berujung pada kematian (Angelina Stefany, 2023).

Penanganan dan pengobatan penyakit Tuberkulosis (TB) merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian serius. Untuk meningkatkan efektivitas penanganannya, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan standar nasional yang menjadi pedoman bagi para profesional kesehatan di pusat-pusat pelayanan kesehatan masyarakat, seperti puskesmas di seluruh Indonesia, dalam pelaksanaan upaya pengendalian dan pengobatan TB paru (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Pada tahun 2017, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa TB telah menyebabkan 1,3 juta kematian. Lima negara dengan tingkat insiden tertinggi adalah India (27%), Cina (9%), Indonesia (8%), Filipina (6%), dan Pakistan (5%). Indonesia menempati peringkat ketiga

dalam hal kasus TB setelah India dan Cina. WHO memperkirakan bahwa setiap tahun bakteri ini mengakibatkan kematian sekitar 2 juta orang (World Health Organization, 2018).

Tujuan dari upaya penemuan dan penanggulangan Tuberkulosis (TB) adalah untuk mengurangi insiden dan angka kematian akibat TB. Pada tahun 2021, jumlah individu yang dicurigai menderita TB dan menerima pelayanan sesuai standar di Provinsi NTB sebanyak 33.195 orang, dan angka ini meningkat menjadi 63.378 orang pada tahun 2022. Persentase orang yang dicurigai menderita TB yang menerima pelayanan sesuai standar pada tahun 2022 mencapai 56,3% dari total 112.482 orang yang dicurigai menderita tuberkulosis. Pada tahun 2022, Provinsi NTB melaporkan adanya 8.856 pasien TB dari semua jenis TB, dengan 709 di antaranya merupakan kasus TB pada anak usia 01-14 tahun. Terdapat lebih banyak kasus TB yang ditemukan pada laki-laki, yakni sekitar 59,6% dari total kasus, yang setara dengan 5.282 orang (Dinkes, 2022).

UPT Puskesmas Gunungsari merupakan salah satu dari 20 puskesmas di Kabupaten Lombok Barat yang menyediakan perawatan kesehatan. Wilayah kerjanya mencakup 5 desa, yaitu Desa Gunungsari, Desa Guntur Macan, Desa Kekait, Desa Dopang, dan Desa Taman Sari, dengan luas wilayah mencapai 30,30 km<sup>2</sup>. Pada tahun 2021, Puskesmas Gunungsari melaporkan 537 kasus TB dan berhasil mendeteksi 74 kasus TB dari seluruh kasus TB, sementara 7 kasus TB anak ditemukan di luar wilayah kerja Puskesmas Gunungsari. Kehadiran banyak kasus TB ini mencerminkan kinerja yang baik, karena program TB tidak hanya fokus pada pengobatan, tetapi juga pada penemuan kasus TB yang diperlukan.

Selama menjalani pengobatan Tuberkulosis paru, sangat esensial bagi pasien untuk tetap mematuhi pengobatan tanpa menghentikannya. Kepatuhan dalam menjalani pengobatan TB paru merupakan faktor penting yang memberikan peluang pasien untuk mencapai kesembuhan total. Oleh karena itu, pasien TB paru diwajibkan untuk patuh terhadap seluruh aspek pengobatan. Kepatuhan didefinisikan sebagai tingkah laku individu seperti kepatuhan dalam mengonsumsi obat, mengikuti diet, atau mengubah gaya hidup sesuai dengan pedoman dan rencana pengobatan. Tingkat kepatuhan ini mencakup komitmen untuk mematuhi seluruh rekomendasi yang diberikan (Angelina Stefany, 2023).

Sejumlah faktor yang telah diidentifikasi oleh penelitian sebelumnya dapat mempengaruhi proses pengobatan pasien yaitu, pengetahuan, tingkat pendidikan, pendapatan, dukungan keluarga, motivasi, serta peran pengawas minum obat. Kurangnya pengetahuan dan tingkat pendidikan yang rendah dapat menghambat pemahaman informasi dan mendorong ketidakpatuhan (Gunawan et al., 2017). Tingkat motivasi kesembuhan juga merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam kesuksesan pengobatan TB. Semakin tinggi tingkat motivasi pasien, semakin patuh mereka dalam mengonsumsi obat anti tuberkulosis. Motivasi kesembuhan mencerminkan sikap positif dan dorongan kuat yang mendorong individu untuk mencapai kesembuhan, yang dapat berasal dari faktor internal, lingkungan, serta keyakinan pada kekuatan alamiah (kodrati).

Mengacu pada permasalahan yang telah disebutkan, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan studi dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Gunungsari."

Harapannya adalah bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi sebagai dasar pertimbangan untuk merancang strategi intervensi yang lebih efektif dan efisien serta perencanaan penanganan Tuberkulosis paru yang lebih optimal di Puskesmas Gunungsari.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran pengetahuan pasien Tuberkulosis paru di Puskesmas Gunungsari?
2. Bagaimana gambaran motivasi pasien Tuberkulosis paru di Puskesmas Gunungsari?
3. Bagaimana gambaran kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis paru di Puskesmas Gunungsari?

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengetahuan pasien Tuberkulosis paru di Puskesmas Gunungsari.
2. Untuk mengetahui motivasi pasien Tuberkulosis paru di Puskesmas Gunungsari.
3. Untuk mengetahui kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis paru di Puskesmas Gunungsari.

### **1.4 Manfaat**

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan peneliti

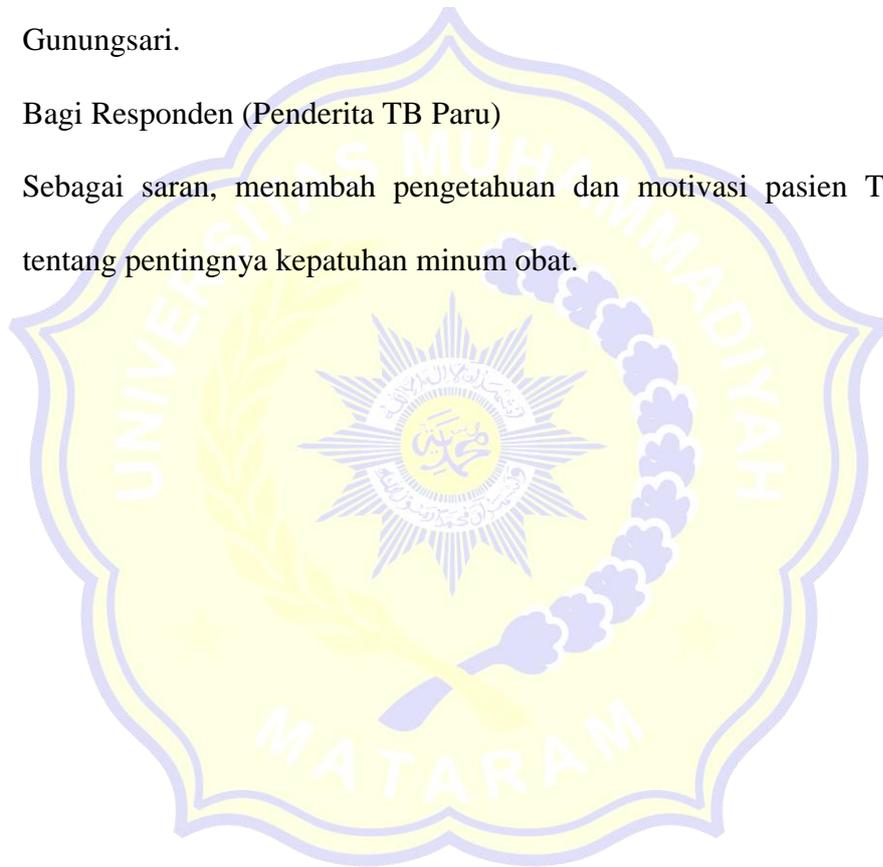
mengenai hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat pasien TB paru.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Melalui hasil penelitian ini, informasi yang ditemukan diharapkan dapat menjadi panduan bagi petugas kesehatan dalam merancang strategi pencegahan penularan penyakit TB paru di wilayah kerja Puskesmas Gunungsari.

3. Bagi Responden (Penderita TB Paru)

Sebagai saran, menambah pengetahuan dan motivasi pasien TB paru tentang pentingnya kepatuhan minum obat.



## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya mengenai pengetahuan, motivasi dan kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis di Puskesmas Gunungsari. Berikutnya, pada bab ini akan disusun kesimpulan dan saran sebagai tindak lanjut penelitian, berikut adalah penjelasannya.

#### 5.1 Kesimpulan

1. Pengetahuan pada pasien Tuberkulosis di Puskesmas Gunungsari, didapatkan sebanyak 16 (70%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik, didapatkan 6 (26%) responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup, dan ditemukan 1 (4%) responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang.
2. Motivasi pada pasien Tuberkulosis di Puskesmas Gunungsari, didapatkan 14 (61%) responden dengan motivasi yang baik, didapatkan 9 (39%) responden memiliki motivasi yang cukup, dan tidak ditemukan satupun responden yang memiliki motivasi kurang.
3. Kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis di Puskesmas Gunungsari, didapatkan seluruh responden dengan jumlah 23 (100%) responden didapatkan patuh dalam meminum obat.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini, dapat meningkatkan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran tingkat pengetahuan, motivasi dan kepatuhan minum obat pasien TB paru.

### 2. Bagi Petugas Kesehatan.

Pemberian penyuluhan mengenai TB secara langsung kepada pasien TB setiap pengambilan obat.

### 3. Bagi Responden (Penderita TB Paru)

Pasien perlu terus menjalani pengobatan secara teratur dan menyelesaikannya sampai dikatakan sembuh.

